



## KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK DI SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR)

**Indra Rasyid Julianto**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

e-mail: [indrarasyidjulianto@untara.ac.id](mailto:indrarasyidjulianto@untara.ac.id)

**Accepted:** 15/3/2025; **Published:** 17/3/2025

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah dasar bagi para guru. Masih banyak yang beranggapan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dan memerlukan waktu yang lama, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapannya di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode deskriptif kualitatif, berdasarkan literatur-literatur yang relevan dengan fokus materi. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah teknik akrostik, yaitu teknik penulisan puisi yang dimulai dari huruf awal tiap baris secara vertikal untuk membentuk kata atau kalimat tertentu. Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 sumber literatur, ditemukan bahwa teknik akrostik mampu membantu guru dan siswa sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi secara signifikan. Pembelajaran puisi tidak harus terpaku pada buku teks saja. Penggunaan teknik akrostik dapat menjadi alternatif yang menyenangkan bagi siswa karena memberikan pengalaman baru dalam dunia sastra. Teknik ini juga berfungsi sebagai media yang efektif untuk membantu siswa menuangkan ide dan memilih kata-kata dalam proses penciptaan puisi.

**Kata Kunci:** Teknik Akrostik, Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar, Studi Literatur.

### ABSTRACT

*The purpose of this article is to help teachers in elementary schools improve their poetry writing skills. The prevalent belief that learning to write poetry is challenging and time-consuming poses difficulties for teachers in implementing it. This study employs a literature review using a descriptive qualitative approach through various sources focused on the material. The acrostic technique is a method that simplifies the process of writing poetry by focusing on the initial letters vertically, which can then be organized into a central message. According to findings from the literature review, the acrostic technique can significantly assist both teachers and students in elementary schools in developing poetry writing skills. Utilizing the acrostic technique can serve as an enjoyable alternative for elementary school students, providing them with a fresh approach to literature. In particular, the acrostic technique acts as an effective method for introducing poetry writing, helping to simplify the process of generating ideas for composing poetry.*

**Keywords:** Acrostic Technique, Poetry Writing Skills in Elementary School, Literature Study.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar mencakup berbagai unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan-keterampilan ini merepresentasikan fungsi bahasa yang dapat dioptimalkan melalui aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa memiliki tujuan tertentu sebagai bentuk ekspresi dalam penggunaan bahasa (Julianto, 2022). Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu kemampuan yang tergolong sulit untuk dikuasai. Meski demikian, hubungan antar keterampilan berbahasa dapat membantu dalam mengatasi kesulitan dalam menuangkan ide. Menulis termasuk dalam keterampilan produktif yang menekankan pada penyampaian gagasan nonverbal kepada mitra komunikasi secara lisan dalam konteks literasi.

Kegiatan menulis bukan sekadar merangkai kata dan kalimat, melainkan merupakan proses pengembangan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk gagasan, ide, serta susunan tulisan yang logis dan terstruktur. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar berpeluang untuk mengasah keterampilan menulis melalui interaksi sosial dan bimbingan dari guru yang mampu berinovasi, khususnya dalam aspek kebahasaan (Julianto, 2023b). (Julianto & Umami, 2023) menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami proses menulis di kelas. Kesulitan dalam pembelajaran menulis sering kali disebabkan oleh anggapan bahwa proses kreatif menulis harus melibatkan penguasaan berbagai unsur, baik yang bersifat kebahasaan maupun nonkebahasaan, yang menjadi bagian penting dari isi tulisan. Menulis juga menuntut tingkat ketelitian yang tinggi serta pengamatan yang mendalam dalam proses pembelajarannya (Dalman, 2014).

Keterampilan menulis memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan kognitif dan karakteristik siswa sekolah dasar. Simanjuntak & Siregar (2022) menyatakan bahwa karakteristik siswa di jenjang ini perlu menjadi perhatian utama dalam proses pengembangan keterampilan menulis, meliputi: (1) aspek perkembangan fisik; (2) tahap-tahap perkembangan kognitif yang mencakup fase sensorimotor (usia 0–2 tahun), praoperasional (usia 2–7 tahun), operasional konkret (usia 7–11 tahun), dan operasional formal (usia 12–15 tahun); serta perkembangan psikososial.

Pembelajaran menulis di tingkat dasar sebaiknya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang benar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan juga dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra (Wati, 2023). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang ini adalah menulis puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terstruktur dan mampu memengaruhi aspek psikologis pembaca melalui makna yang dikandungnya. Puisi juga mencerminkan pengalaman, imajinasi, dan kesan yang diungkapkan melalui penggunaan bahasa yang kaya makna. Adriansyah et al. (2024) menyebutkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa padat, singkat, padu dalam bunyi, serta kaya akan unsur imajinatif.

Kompetensi dalam menulis puisi bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan pemikirannya secara sistematis melalui tulisan. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menguasai diksi dan memahami makna puisi secara utuh. Menurut Bukhari et al. (2021) siswa di tingkat dasar perlu mengetahui bahwa menulis puisi memerlukan pemahaman terhadap berbagai aturan dan tahapan dalam proses kreatifnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang tepat dan membimbing siswa dengan integritas (Julianto, 2023a). Guru juga dituntut untuk berpikir inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif saat mengajarkan keterampilan menulis puisi. Proses pembelajaran puisi hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi agar siswa dapat memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam (Koly, 2021).

Berdasarkan berbagai anggapan yang ada, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan mampu memfasilitasi proses kreatif siswa dalam menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat mempermudah kegiatan tersebut adalah teknik penulisan akrostik. Istilah *akrostik* berasal dari kata *acrostiche* dalam bahasa Prancis dan *akrostichis* dari bahasa Yunani. Teknik ini memungkinkan penulis untuk merangkum pemikirannya melalui susunan puisi, di mana huruf awal setiap baris membentuk kata atau frasa yang berkaitan dengan judul puisi (Putri, 2019). Contoh penerapan teknik akrostik dapat dilihat dalam puisi berikut:

#### **AYAH**

Aku bersaksi bahwa dirimu selalu bekerja keras  
Yang tidak terhitung untuk keluarga kecilmu  
Aku menyadari tidak akan bisa membalas jasamu  
Hanya doa yang dapat aku aminkan untukmu

Dari contoh tersebut, peneliti berpendapat bahwa penggunaan teknik akrostik dapat mempermudah siswa sekolah dasar dalam menulis puisi secara kreatif. Dengan bantuan huruf awal yang disusun secara vertikal, siswa mendapat stimulus dalam merangkai kata dan mengembangkan ide. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji studi literatur mengenai teknik akrostik sebagai salah satu pendekatan yang dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi di jenjang sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini difokuskan pada studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan metode yang bersifat partisipatif, menyesuaikan dengan realitas di lapangan, serta bertujuan menemukan pemahaman teoritis yang mendalam dari berbagai hasil penelitian sebelumnya (Sembiring et al., 2024). Desain penelitian dalam studi ini melibatkan kegiatan membaca, menelaah, dan mencatat karya-karya ilmiah yang relevan dengan fokus topik. Hasil dari telaah tersebut kemudian dikaitkan dengan kerangka teori yang telah ditentukan. Penggunaan metode ini bermanfaat sebagai bahan pembandingan terhadap praktik yang sedang diteliti.

Sumber data dalam studi literatur ini berasal dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan prosiding yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut menyajikan informasi yang relevan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan studi literatur ini, peneliti mengumpulkan beragam referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang penggunaan teknik akrostik dalam pengembangan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Studi literatur ini juga memungkinkan diperolehnya kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang telah dikompilasi dan dijadikan sebagai dasar untuk memperkuat fokus kajian (Mahanum, 2021).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta didik memerlukan penerapan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bagi siswa di jenjang sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam membimbing serta memilih teknik pembelajaran yang tepat guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna, khususnya dalam memahami materi sastra (Julianto, 2024a). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan pendekatan-pendekatan baru berupa inovasi dalam pembelajaran sastra, termasuk di dalamnya penggunaan beragam teknik dalam penyampaiannya.

Karya sastra memiliki hubungan erat dengan kegiatan kebudayaan (Salwa et al., 2025). Khususnya puisi, sebagai bentuk karya sastra yang menekankan pada kemampuan menulis,

menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk menyampaikan makna yang mendalam kepada pembaca (Panuluh et al., 2025). Bahasa dalam konteks ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pola pikir dan mengekspresikan pemahaman melalui ungkapan-ungkapan yang padat makna. Oleh sebab itu, penerapan berbagai teknik dalam menulis puisi dapat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami dan menghasilkan karya puisi secara lebih mudah.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, penggunaan teknik akrostik terbukti mampu memberikan kemudahan bagi siswa sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Teknik ini membantu siswa untuk memfokuskan pemilihan kata yang disusun berdasarkan huruf awal dari judul atau tema tertentu (Bawamenewi, 2021). Penelitian ini menelaah berbagai artikel ilmiah yang membahas teknik akrostik sebagai metode yang efektif dalam proses pembelajaran menulis puisi di tingkat sekolah dasar. Adapun 10 referensi penelitian yang relevan telah dijadikan sebagai dasar literatur dalam mendukung fokus kajian ini.

Terdapat sepuluh artikel yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini yang memusatkan perhatian pada penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di jenjang sekolah dasar. Salah satunya adalah penelitian oleh Nurhikmah & Halimah (2020) yang menguji efektivitas teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental jenis *one group pretest-posttest*, yang melibatkan 15 siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 54 menjadi 77,9 setelah menggunakan teknik akrostik. Perbedaan nilai ini memiliki tingkat kepercayaan 95%, sehingga teknik ini dianggap efektif dalam mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Wafiqni & Rosdiani (2019) juga melakukan studi serupa di SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan dengan metode eksperimen kuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen (74,89) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (70,00), membuktikan bahwa teknik akrostik berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi.

Penelitian kualitatif oleh Sulistianingrum et al. (2021) meneliti siswa kelas IV SDN Sirnagalih 03, dengan fokus pada cara guru mengajar menggunakan teknik akrostik. Penelitian ini menemukan bahwa dengan pemilihan tema seperti “diri sendiri”, siswa lebih mudah menuangkan ide dalam bentuk puisi.

Penelitian Huliatusunisa & Oktaviani (2020) menggunakan model penelitian tindakan kelas di SDN Pakujaya 01. Awalnya, hanya 40% siswa yang tuntas dalam menulis puisi, namun setelah dua siklus tindakan, jumlahnya meningkat hingga 82%.

Penelitian Defita (2019) menerapkan teknik akrostik berbasis lingkungan siswa dalam penelitian tindakan kelas di SDN 1 Midang, Lombok Barat. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,9 (ketuntasan 74%) pada siklus pertama menjadi 75,4 (ketuntasan 89%) di siklus kedua.

Penelitian Susanto (2019) menerapkan teknik ini di kelas III SDN Bringin 1, Kabupaten Ngawi, melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan rekan sejawat. Hasilnya, nilai rata-rata akhir mencapai 71,41 dengan tingkat ketuntasan 75%.

Penelitian Diana & Nasihudin (2018) di lingkungan madrasah ibtidaiyah mencatat bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata awal 46,87 menjadi 89,37 pada siklus kedua dengan ketuntasan belajar mencapai 91%.

Penelitian Cahyanti et al. (2021) menambahkan media audiovisual dalam penerapan teknik akrostik pada siswa kelas IV SDN Cileungsi 02, yang berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar dari 46% di siklus pertama menjadi 88% pada siklus ketiga.

Penelitian Hidayat & Indihadi (2018) menemukan bahwa teknik akrostik membantu siswa kelas V SDN Gunungpereng dalam mengungkapkan gagasan melalui tema “cita-cita”, dengan siswa menunjukkan minat dan kreativitas yang lebih tinggi.

Penelitian Husna & Fatria (2019) menyatakan bahwa teknik akrostik merupakan pendekatan sederhana namun efektif yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Dari keseluruhan studi tersebut, teknik akrostik terlihat mampu merangsang pemikiran kreatif siswa sejak baris awal puisi, karena memberikan stimulus berupa huruf awal yang dapat dikembangkan menjadi kata atau kalimat bermakna. Teknik ini juga mempermudah proses menulis karena siswa telah memiliki acuan yang jelas. Cahyanti et al. (2021) menekankan bahwa teknik ini sangat membantu siswa dalam memahami puisi, terlebih dengan dukungan peran guru yang aktif dalam memberikan arahan serta penggunaan media belajar yang menarik. Penerapan ini menambahkan bahwa teknik akrostik lebih sederhana dibanding teknik lain karena setiap baris dimulai dengan huruf kapital dan tidak menuntut kalimat yang kompleks.

Menurut Wafiqni & Rosdiani (2019) menulis puisi juga menumbuhkan imajinasi tinggi karena berhubungan erat dengan pemahaman terhadap karya sastra. Sementara itu, Sulistianingrum et al (2021) menyebutkan bahwa teknik akrostik bisa menjadi solusi untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi karena menghadirkan pengalaman sastra yang menyenangkan.

Selain itu, Huliatusisa & Oktaviani (2020) menyatakan bahwa teknik ini efektif dalam memudahkan siswa menemukan ide dan menyusun diksi. Penggabungan teknik akrostik dengan pendekatan pembelajaran lainnya juga mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap sastra.

Teknik akrostik tidak hanya membantu siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran puisi dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi (Defita, 2019) Julianto (2024b) pun menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran puisi sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru serta siswa.

Teknik akrostik tidak hanya membimbing siswa dalam menyusun puisi secara sistematis, tetapi juga membantu mereka memahami struktur dasar puisi secara bertahap (Abduh, 2018). Dengan adanya stimulus huruf awal, siswa terdorong untuk mengembangkan imajinasi dan memperkaya kosa kata berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hal ini secara langsung memperkuat pemahaman makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam puisi.

Sebagai alternatif pembelajaran, teknik akrostik mampu menjembatani kesulitan siswa dalam memulai proses kreatif menulis puisi. Banyak siswa merasa kesulitan menentukan baris pertama dalam menulis, dan teknik akrostik memberikan arah yang jelas serta membangun rasa percaya diri untuk memulai. Guru pun dapat dengan mudah memadukan teknik ini dengan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan tematik, kontekstual, atau berbasis lingkungan sekitar, agar penulisan puisi menjadi lebih bermakna dan tidak monoton (Putri, 2019). Penggunaan teknik ini juga dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran seperti gambar, musik, atau audiovisual untuk merangsang kreativitas siswa.

Guru dapat memilih topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membuka ruang refleksi bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan karya sastra. Dengan demikian, teknik akrostik tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan literatur yang diperoleh, penggunaan teknik akrostik terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran puisi di sekolah dasar. Teknik ini memfasilitasi munculnya kreativitas melalui rangsangan huruf awal yang dapat memandu siswa dalam menyusun kata-kata menjadi puisi yang bermakna dan imajinatif.

## KESIMPULAN

Kemampuan menulis puisi di tingkat sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan bagi siswa. Khususnya bagi guru, pemanfaatan teknik akrostik dapat menjadi sarana efektif dalam menghadirkan rangsangan melalui pemaknaan huruf awal yang digunakan. Teknik ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, menulis, serta memperkaya kosakata dan pemahaman makna dalam berpuisi secara jelas dan tepat. Peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40.
- Adriansyah, M. H., Holila, Z. C., & Julianto, I. R. (2024). Nilai-nilai Sosial dalam Puisi Sujud Karya Gus Mus. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(4), 166–175.
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638–642.
- Bukhari, B., Yamin, M., & Fauzi, F. (2021). Dampak Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas Iv Sd Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1), 23–33. <https://doi.org/10.24815/pear.v9i1.21984>
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 199–208.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Defita, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN 1 Midang Tahun Ajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 48–52.
- Diana, I., & Nasihudin, N. (2018). Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik akrostik dalam penulisan puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109.
- Huliatunisa, Y., & Oktaviani. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121–133.
- Husna, T., & Fatria, F. (2019). Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Di Sd Pab 34 Patumbak. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(1), 589–594.
- Julianto, I. R. (2022). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61–68.
- Julianto, I. R. (2023a). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/10.32585/klitika.v4i2.3504>
- Julianto, I. R. (2023b). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2024a). Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama dengan Teknik Akrostik. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1521–1529.

- Julianto, I. R. (2024b). Pentingnya Inovasi Pembelajaran Puisi dengan Menggunakan Ragam Media pada Tingkat Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 264–274.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Koly, Y. F. M. (2021). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 32–35.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Nurhikmah, N., Shabir, & Halimah, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
- Panuluh, A. D., Puspita, D., Jaenalludin, J., Fidiyah, T., & Julianto, I. R. (2025). Studi Literatur: Semiotik Sebagai Ilmu Yang Mempelajari Tanda-Tanda Dalam Karya Sastra. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 42–52.
- Putri, E. M. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. Depok: Goresan Pena.
- Salwa, C., Maulana, L. S., Pratiwi, M., Bahtiarudin, M., & Julianto, I. R. (2025). Antropologi Sastra: Kebudayaan yang Terdokumentasikan dalam Karya Sastra. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 30–41.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Nomor 1). Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 111–124.
- Sulistianingrum, E., Nurmahanani, I., & Iskandar, S. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1522–1530.
- Susanto, S. (2019). Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan menggunakan teknik akrostik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 28–36.
- Wafiqni, N., & Rosdiani, A. (2019). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(1), 72–81.
- Wati, S. (2023). Building Literary Literacy Local Wisdom to Develop Students Writing Skills. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXXII HISKI*, 193–204.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)